



REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA KELANGKAAN MINYAK GORENG PADA INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahel Deva Sonata Sibarani^{1)*}, Ady Inrawan²⁾, Khairul Azwar³⁾, Juan Anastasia Putri⁴⁾, Christine Loist⁵⁾

¹ Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

² Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: ¹raheldeva@gmail.com, ²christineloist@stiesultanagung.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) dan mengetahui terdapat perbedaan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) pada peristiwa kelangkaan minyak goreng pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Priode pegamatan selama 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah kelangkaan minyak goreng. Teknik analisis yang digunakan yaitu penelitian komparatif, dengan pendekatan Event Study. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 45 perusahaan LQ45 hasil dari purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-test*, karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. *Abnormal return* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. 2. *Trading volume activity* pada Perusahaan Indeks Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. 3. Berdasarkan hasil uji beda *Paired Sample T-test abnormal return* tidak terdapat perbedaan dan *Trading Volume Activity* (TVA) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah kelangkaan minyak goreng.

Kata kunci: event study, abnormal return, trading volume activity

Abstract

The purpose of this study was to determine the description of abnormal returns and Trading Volume Activity (TVA) and to determine whether there are differences in abnormal returns and Trading Volume Activity (TVA) on the event of cooking oil scarcity in LQ-45 Index companies on the Indonesia Stock Exchange. The observation period is 15 days before and 15 days after the scarcity of cooking oil. The analysis technique used is comparative research, with an Event Study approach. The sample used was 45 LQ45 companies as a result of purposive sampling. This study uses the One Sample Kolmogorov-Smirnov test analysis to determine whether the data is normally distributed or not. Then test the hypothesis using the Paired Sample T-test, because the data is normally distributed. The results of this study can be concluded as follows: 1. Abnormal returns on LQ45 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange fluctuate and tend to decrease. 2. Trading volume activity in the LQ45 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange fluctuates and tends to increase. 3. Based on the results of the Paired Sample T-test, there is no difference in abnormal return and Trading Volume Activity (TVA) there is a difference before and after the scarcity of cooking oil.

Keywords: event study, abnormal return, trading volume activity

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki fungsi, yang pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk perusahaan sebagai tambahan dana dari pemodal atau investor. Kedua, pasar modal bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan lain (Kumaat *et al.*, 2022). Semakin tingginya aktivitas ekonomi di pasar modal maka semakin cepat reaksi pasar terhadap adanya suatu peristiwa. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki fungsi, yang pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk perusahaan sebagai tambahan dana dari pemodal atau investor. Kedua, pasar modal bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan lain (Kumaat *et al.*, 2022). Semakin tingginya aktivitas ekonomi di pasar modal maka semakin cepat reaksi pasar terhadap adanya suatu peristiwa.

Salah satu peristiwa yang terjadi di pasar modal yang dapat mempengaruhi IHSG adalah peristiwa kelangkaan minyak goreng. Kelangkaan minyak goreng disebabkan karena ada kenaikan dari sisi permintaan (*demand*) dan penurunan dari sisi penawaran (*supply*). Beberapa faktor yang menjadi penyebab penurunan *supply*, di karnakan produsen mengalami penurunan dalam memasarkan minyak goreng di dalam negeri seperti naiknya harga minyak nabati, kebijakan pemerintah memberlakukan program B30, dan proses distribusi *logistic* (Zulfikar, 2022).

Pada bulan Desember 2021 harga minyak goreng mengalami kenaikan dan untuk menyikapi kenaikan harga minyak goreng yang terjadi sejak Desember 2021 tersebut, pemerintah menerapkan aturan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk minyak goreng kemasan per 1 Februari 2022. Kebijakan ini membuat harga minyak goreng kemasan di pasaran turun namun keberadaannya menjadi langka. Pada saat pertengahan bulan Maret, kebijakan HET

minyak goreng kemasan dicabut oleh pemerintah. Pertengahan bulan Maret 2022, pemerintah memberikan subsidi untuk minyak goreng curah. Ditetapkan pula HET minyak goreng curah sebesar Rp 14.000 per liter dari yang sebelumnya Rp 11.500 per liter. Semenjak kebijakan tersebut, nyatanya harga minyak goreng curah di pasaran masih melambung tinggi melampaui HET.

Pada akhir bulan April 2022, pemerintah menerbitkan larangan ekspor bahan baku minyak goreng. Hal ini dikarnakan pada bulan April 2022 harga rata-rata nasional minyak goreng curah kurang lebih Rp 19.800 per liter. Namun adanya kebijakan tersebut harga mengalami penurunan lebih dari Rp 2.000 setiap liternya. Selain itu, jika Jokowi Widodo menerapkan kebijakan larangan ekspor *Crude Palm Oil (CPO)* dengan tujuan untuk menjaga pasokan minyak goreng di Indonesia agar tetap terus bertambah. Seperti diketahui bahwa kebutuhan nasional minyak goreng curah berkisar di angka 194.000 ton per bulan (Asmara, 2022). Kebijakan ini diumumkan pada hari jumat tanggal 28 April 2022 dan akan berlaku di hari itu juga.

Peristiwa kelangkaan minyak goreng yang terjadi di indonesia pada tanggal 15 Februari 2022 - 31 Maret 2022. Pada saat terjadi penutupan transaksi jual beli harga saham, pergerakan IHSG melemah 0,09 persen ke posisi 6.985,80. Selanjutnya pada tanggal 17 Februari 2022, Indeks LQ45 mengalami penurunan 0,29 persen ke posisi 1.010,71 (Melani, 2022).

Aktivitas di pasar modal baik penjual atau pembeli saham tentu membutuhkan informasi sebagai salah satu faktor penting dalam mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut mengadung peristiwa yang menyebabkan pasar modal bereaksi saat menerima informasi atas adanya peristiwa yang terjadi. Di Indonesia sendiri pengaruh peristiwa tersebut sangat berkaitan dengan reaksi yang ditimbulkan di pasar modal. Peristiwa ini menyebabkan ketidakstabilan harga saham yang diperdagangkan menjadi berubah sehingga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) (Azwar, Susanti and Putri, 2021).

Salah satu cara untuk mengukur reaksi pasar modal yaitu menggunakan *Abnormal return*. *Abnormal return* ini muncul akibat peningkatan aktivitas perdagangan yang signifikan (Kusnandar *et al.*, 2020). *Abnormal return* dapat digunakan untuk melihat reaksi harga saham atas sebuah informasi. Sebuah informasi yang terkandung dalam suatu pengumuman peristiwa dapat diuji menggunakan *abnormal return*, namun jika suatu pengumuman atau peristiwa tidak mengandung informasi maka tidak akan memberikan *abnormal return*, (Tandelilin, 2017). Keutamaan *abnormal return* adalah dapat menguji kandungan informasi yang terjadi pada saat peristiwa sehingga dapat melihat bagaimana reaksi pasar terhadap pengumuman peristiwa tersebut.

Untuk mengukur *Abnormal return*, maka perlu diketahui *return* saham dapat terdiri dari *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data histori dan *return* realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang (Fahmi, 2015).

Selain *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengamati serta mengukur reaksi pasar modal terhadap informasi atau peristiwa yang terjadi dipasar modal (Suganda, 2018), Apabila investor mengartikan sebagai sinyal positif atas informasi tersebut, maka permintaan saham akan lebih tinggi daripada penawaran saham sehingga volume perdagangan akan meningkat. Sebaliknya, apabila muncul sinyal negatif atas informasi, maka tingkat permintaan saham yang terjadi akan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penawaran saham sehingga volume perdagangan saham mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan Indeks LQ45.

Indonesia memiliki indeks saham yang dapat mewakili pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Indeks Liquid 45 atau dapat disingkat Indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi serta beberapa kriteria lainnya seperti kapitalisasi pasar, likuiditas, kondisi fundamental perusahaan serta prospek pertumbuhan perusahaan dari keteria lainnya.

Berikut pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indeks LQ45 yang disajikan pada gambar 1.



Sumber: (Investing.com, 2022)

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indeks LQ45

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tanggal 17 Februari terjadinya peristiwa kelangkaan minyak goreng yang menyebabkan pergerakan IHSG LQ45 mengalami penurunan signifikan. Selanjutnya penurunan IHSG terjadi pada tanggal 22 Februari 2022 dan 24 Februari 2022. Namun, pada tanggal 8 Maret 2022, pergerakan IHSG mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Hasil penelitian (Kumaat *et al.*, 2022), menunjukkan bahwa peristiwa kenaikan harga minyak goreng tidak mengandung informasi yang menyebabkan terjadinya reaksi dalam pasar modal. Hal ini dibuktikan tidak terdapatnya perbedaan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Choriliyah, Sutanto and Hidayat, 2016), dengan hasil dari

penelitian menunjukkan bahwa pasar modal bereaksi terhadap peristiwa pengumuman penurunan BBM tanggal 1 April 2016, dikarenakan terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, dan rata-rata *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) pada periode sebelum dan sesudah pengumuman penurunan BBM.

LANDASAN TEORI

Abnormal return

Abnormal return selisi antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang di harapkan. *Abnormal return* sering digunakan dalam penilaian kinerja surat berharga. menurut (Tandelilin, 2017) *Abnormal return* dapat digunakan untuk melihat reaksi harga saham atas sebuah informasi. Sebuah informasi yang terkandung dalam suatu pengumuman peristiwa dapat diuji menggunakan *abnormal return*, namun jika suatu pengumuman atau peristiwa tidak mengandung informasi maka tidak akan memberikan *abnormal return*.

Peristiwa yang terjadi (Hartono, 2017), Nilai *abnormal return* dapat dicari dengan rumus berikut:

$$RTNi = Ri - E[Ri,t]$$

Dimana :

RT , :Return taknormal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

R , :Return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[Ri,t]$:Return ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

Trading Volume Activity

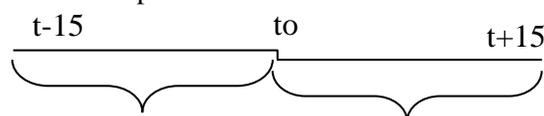
Trading Volume Activity (TVA) alat ukur yang digunakan untuk mengukur volume perdagangan saham dalam aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu. Di peroleh dengan membandingkan atau membagi antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar di bursa efek dalam suatu periode tertentu. Besarnya volume perdagangan suatu sahan menunjukan bahwa saham

tersebut sering ditransaksikan dalam pasar modal. Menurut (Tandelilin, 2017), *Trading Volume Activity* (TVA) menjelaskan bahwa keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data data harga dan volume perdagangan saham di masa lalu. Volume perdagangan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu atas saham tertentu.

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

METODE

Metode dalam penelitian ini merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif dengan maksud untuk memperoleh data atau mengumpulkan keterangan untuk diteliti. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan data melalui sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data sekunder yang berwujud teori, konsep, dan lain-lain. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *event study*, yaitu dengan periode estimasi selama 31 hari transaksi perdagangan saham (*event minus* 15 peristiwa kelangkaan minyak goreng, 1 hari pada saat terjadinya peristiwa kelangkaan minyak goreng dan 15 *event* positif setelah peristiwa kelangkaan minyak goreng). Gambar 3. menunjukkan periode estimasi secara harian dalam penelitian ini.



Gambar 3.1

Periode Waktu Penelitian

Sumber: penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data Sebelum Trasformasih *Abnormal Return* (AR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AR_Sebelum	AR_Sesudah
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.0114072	.0427710
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.365
	Positive	.092	.365
	Negative	-.057	-.286
Kolmogorov-Smirnov Z		.620	2.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.836	.000

Sumber: Hasil Diolah Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Sminov test* dapat diketahui bahwa *symp. Sg. (2-tailed)* dari AR sebelum kelangkaan minyak goreng adalah 0,836 dan sesudah kelangkaan minyak goreng adalah 0,000. Hasil nilai tersebut lebih kecil dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian Abnormal Return (AR) sebelum dan sesudah kelangkaan minyak goreng pada perusahaan LQ45 berdistribusi tidak normal.

Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data Trading Volume Activity (TVA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVA Sebelum	TVA Sesudah
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	0
	Std. Deviation	0.001994	0.0002386
Most Extreme Differences	Absolute	0.276	0.277
	Positive	0.235	0.277
	Negative	-0.276	-0.235
Kolmogorov-Smirnov Z		1.852	1.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.002	0.002

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS, 20), 2023

Berdasarkan tabel di atas, *symp. Sg. (2-tailed) Trading Volume Activity (TVA)* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa kelangkaan minyak goreng menunjukkan angka yang sama yaitu 0,002 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu,

perlu dilakukan transformasi data menggunakan *Logaritma natural (Ln)*. Penggunaan *Logaritma natural (Ln)* dalam penelitian ini ditujukan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika langsung digunakan nilai dari *trading volume activity*, maka nilai dari variabel akan sangat besar. Oleh sebab itu, perlu digunakan *Logaritma natural (Ln)* agar nilai sebesar apapun dapat disederhanakan tanpa mengubah nilai awal yang sebenarnya. (Sugiyono, 2012).

Uji Normalitas Sesudah Transformasi Abnorma Return (AR)

Hasil uji normalitas setelah transformasi data *Abnormal Return* menggunakan *Logaritma natural (Ln)* dapat dilihat pada tabel:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN_ARsebelum	LN_ARsesudah
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.72382848	1.26718975
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.191
	Positive	.099	.191
	Negative	-.105	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.434	.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992	.566

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS, 21), 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 uji normalitas setelah transformasi data menggunakan *Logaritma natural (Ln)*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* dari *Abnormal Return (AR)* sebelum terjadinya kelangkaan minyak goreng adalah 0,992 dan sesudah kelangkaan minyak goreng adalah 0,566. Hasil dari nilai tersebut lebih besar dari pada alpha yang di tentukan 5% (0,050). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Sesudah Transformasi Trading Volume Activity (TVA)

Hasil uji normalistas sesudah transformasi *Tranding Volume Activity (TVA)* dapat di lihat pada table:

		Ln_TV Asebelum	Ln_TV Aseudah
N		45	45
Normal Parameters ^a	Mean	0.00E+00	0.00E+00
	Std. Deviation	0.34132747	0.31927349
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0.099	0.109
	Negative	-0.099	-0.08
Kolmogorov-Smirnov Z		0.666	0.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.767	0.663

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS, 20), 2023

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas saat transformasi pada *Trading Volume Activity* (TVA) menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed) Trading Volume Activity* (TVA) sebelum peristiwa kelangkaan minyak goreng adalah 0,767, dan sesudah peristiwa kelangkaan minyak goreng adalah 0,663 Hasil dari nilai tersebut lebih besar dari pada alpha yang di tentukan 5% (0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Beda Paired Sample t-test

Uji beda *Paired Sample t-test* atau uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan dipakai untuk menguji apakah terdapat perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Sampel berpasangan merupakan pengujian yang dilakukan pada sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu menggunakan sampel yang sama. Pengujian dilakukan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen. Uji beda *Paired Sample t-test* dapat dilakukan jika sudah dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil berdistribusi secara normal. Pada Tabel dapat dilihat hasil pengujian *abnormal return* dan *trading Volume Activity* menggunakan Uji beda *Paired Sample t test* :

Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test* *Abnormal Return*

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ARsebelum - ARseudah	.21980	1.36123	.33307	-.48026	.91914	.666	16	.515

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 20), 2023

Berdasarkan Tabel 5.5 Uji beda *Paired Sample T-Test* di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji beda paired sample t-test *abnormal return* diperoleh nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,515 dimana hasilnya lebih besar dari 0,05 atau 0,515 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kelangkaan minyak goreng pada periode 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah kelangkaan minyak goreng pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapatnya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa ini mengingat kenaikan harga minyak goreng ini sebelumnya telah terjadi beberapa kali dalam beberapa bulan terakhir, hal ini pun sudah menjadi informasi yang tidak asing lagi bagi para investor, sehingga tidak memberikan dampak dan tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* atau imbal hasil tidak normal khususnya bagi investor yang berinvestasi dalam perusahaan indeks LQ45. Selanjutnya di sajikan uji beda *Paired Sample T-Test* yang dapat dilihat

Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test* Trading Volume Activity

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVAs sebelum - TVAs sesudah	1.973	.352	.052	1.870	2.076	3.748	4.000	.000

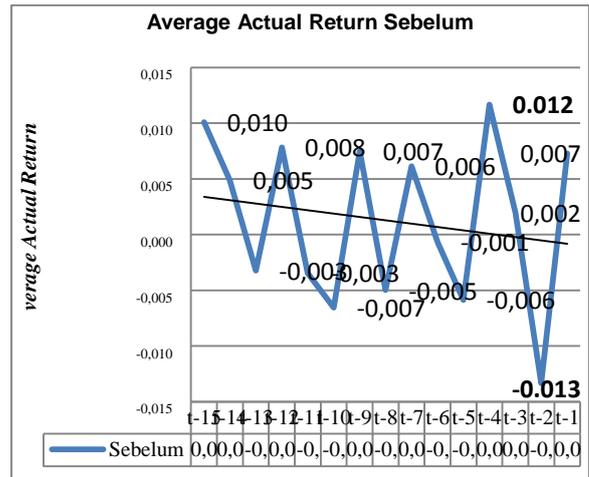
Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS

20), 2023

Berdasarkan Tabel Uji Beda *Paired Sample T-Test* di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji beda paired sample t-test *trading volume activity* diperoleh nilai Sig (2-tailed) yaitu 0,000 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa kelangkaan minyak goreng. Pada periode 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah kelangkaan minyak goreng pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa investor panik terhadap peristiwa kelangkaan minyak goreng dan menjual saham yang dimilikinya di pasar modal. Penjualan saham yang dilakukan investor menyebabkan volume perdagangan saham mengalami peningkatan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Actual Return Sebelum dan Sesudah pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

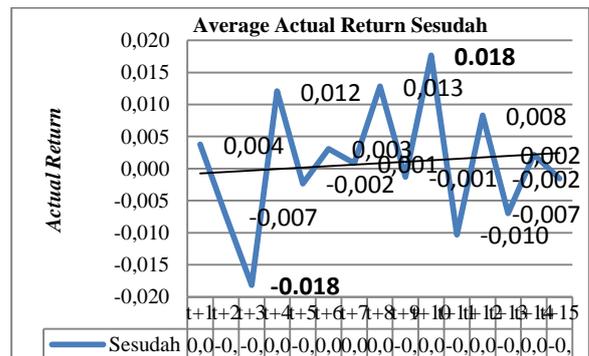


Gambar 5

Actual Return sebelum Kelangkaan Minyak Goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gambar 5. dan lampiran A1 menunjukkan bahwa nilai actual return sebelum kelangkaan minyak goreng rata-rata mengalami fluktuasi yang cenderung menurun; nilai rata-rata actual return sebesar 0,001 (lampiran B1) dan nilai maksimum actual return sebelum kelangkaan minyak goreng sebesar 0,012 terjadi pada t-4 (empat hari sebelum kelangkaan minyak goreng) pada tanggal 4 Maret 2020.

Nilai minimum *actual return* sebelum kelangkaan minyak goreng sebesar -0,013, dimana nilai tersebut terjadi saat t-2 (2 hari sebelum kelangkaan minyak goreng) tanggal 08 Maret 2020.



Gambar 5.2

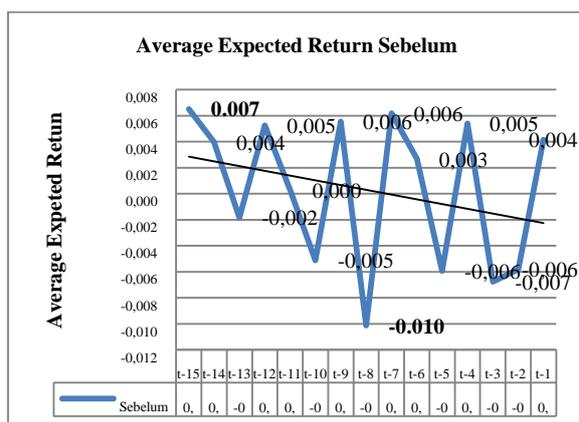
Actual Return Sesudah Kelangkaan Minyak Goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bisa dilihat dari lampiran A2 dan Gambar 5.2 bahwa nilai actual return rata-rata mengalami fluktuasi cenderung menurun

setelah kelangkaan minyak goreng pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; nilai rata-rata actual return sebesar 0,001 (lampiran B1) adalah nilai maksimum actual return setelah kelangkaan minyak goreng, yang terjadi pada t+10 (10 hari setelah kelangkaan minyak goreng), yaitu pada tanggal 24 Desember 2021.

Nilai minimum *actual return* setelah kelangkaan minyak goreng sebesar -0,018 terjadi saat t+3 (3 hari setelah kelangkaan minyak goreng) yaitu tanggal 15 Maret 2022.

Analisis *Expected Return* Sebelum dan Sesudah pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber : Data diolah (2023)

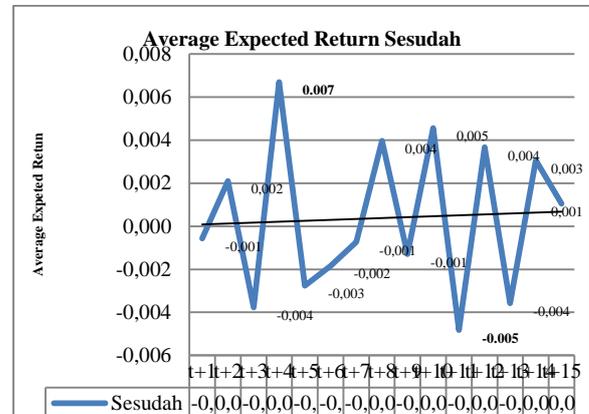
Gambar 5.3

***Expected Return* sebelum kelangkaan Minyak Goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan lampiran A2 dan Gambar 5.3, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *expected return* sebelum kelangkaan minyak goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung menurun, dengan nilai rata-rata 0,000 (lampiran B1). Nilai maksimum *expected return* sebelum kelangkaan minyak goreng sebesar 0,007, dimana nilai tersebut terjadi saat t-15 (15 hari sebelum kelangkaan minyak goreng) yaitu tanggal 15 Februari 2022.

Nilai minimum *expected return* sebelum

kelangkaan minyak goreng sebesar -0,010 dimana nilai tersebut terjadi saat t-8 (8 hari sebelum kelangkaan minyak goreng) yaitu tanggal 24 Februari 2022.



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 5.4

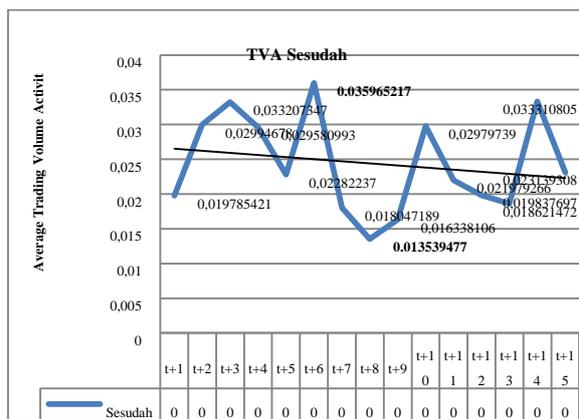
***Expected Return* sesudah Kelangkaan minyak Goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan lampiran A2 dan Gambar 5.4, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *expected return* sesudah kelangkaan minyak goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi cenderung naik, dengan nilai rata-rata 0,000 (lampiran B2). Nilai maksimum *expected return* setelah kelangkaan minyak goreng sebesar 0,007, dimana nilai tersebut terjadi saat t+4 (4 hari setelah kelangkaan minyak goreng) yaitu tanggal 16 Maret 2022. Nilai minimum *expected return* setelah kelangkaan minyak goreng sebesar -0,005 dimana nilai tersebut terjadi saat t+11 (11 hari setelah kelangkaan minyak goreng) yaitu tanggal 25 Maret 2022.

Analisis *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

23063617.014 (lampiran B4). Nilai maksimum *trading volume activity* sebelum kelangkaan minyak goreng sebesar 35679519.409 terjadi pada t-1 (1 hari sebelum kelangkaan minyak goreng) yaitu tanggal 09 Maret 2022.

Nilai minimum *trading volume activity* sebelum dkelangkaan minyak goreng sebesar - 214629912.851 terjadi pada t-10 (10 hari sebelum kelangkaan minyak goreng) yaitu tanggal 01 Maret 2022..



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 5.8

Trading Volume Activity setelah Kelangkaan Minyak Goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.3 di lampiran penelitian dan Gambar 5.8, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *trading volume activity* setelah kelangkaan minyak goreng pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sedikit penurunan, dengan nilai rata-rata trading volume activity sebesar 0,024 (lampiran B4). Nilai maksimum *trading volume activity* setelah kelangkaan minyak goreng sebesar 0.035965217 terjadi pada t+6 (6 hari setelah kelangkaan minyak goreng) tanggal 18 Maret 2022. Nilai minimum *trading volume activity* setelah kelangkaan minyak goreng sebesar 0.013539477 terjadi pada t+8 (8 hari setelah kelangkaan minyak goreng) tanggal 22 Maret 2022.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keuntungan sebenarnya dari perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia bervariasi dan cenderung turun. Berdasarkan hasil nilai keuntungan yang diharapkan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Indeks LQ45 berubah-ubah dan cenderung menurun. Kelangkaan minyak goreng menyebabkan Beberapa bisnis mengalami kerugian. Berdasarkan hasil yang tidak normal dari perusahaan yang masuk ke Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks LQ45 bervariasi dan cenderung turun. Hasil uji beda sampel T berurutan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keuntungan abnormal sebelum dan sesudah kenaikan harga minyak goreng. Dengan kata lain, ketepatan reaksi pasar berkorelasi dengan adanya reaksi pasar yang tepat. Hasil uji beda sampel T berurutan menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam aktivitas perdagangan volume sebelum dan sesudah kenaikan harga minyak goreng. Dengan kata lain, saat investor membuat keputusan investasi, mereka akan menerima arahan dari informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman.

SARAN

1. Para investor harus berhati-hati saat membuat keputusan investasi dan memahami informasi yang terjadi.
2. Pemerintah harus memberi tahu publik tentang kebijakan yang akan mereka ambil dan konsekuensi dari kelangkaan minyak goreng.
3. Sehubungan dengan adanya keterbatasan peneliti, maka penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya hanya menggunakan dua variabel, return abnormal dan aktivitas perdagangan,

dan menggunakan periode penelitian yang pajang yaitu selama 31 hari sehingga reaksi pasar terhadap peristiwa kelangkaan minyak goreng tidak terlalu memberikan gambaran yang jelas. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang berupa *Security Return Variability (SRV)* dan periode penelitian yang lebih panjang atau tahun sebelumnya serta menggunakan subjek penelitian tambahan untuk meningkatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, C.G. (2022) *Breaking! Jokowi Cabut Larangan Ekspor Minyak Goreng, CNBC Indonesia*.
- Azwar, K., Susanti, E. and Putri, J.A. (2021) 'Indonesia ' s Capital Market Reaction During The Announ - cement Of Large-Scale Social Restrictions (Psbb) Volume Ii On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange', Ii, pp. 1132–1145.
- Choriliah, S., Sutanto, H.A. and Hidayat, D.S. (2016) 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transpotasi Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Economic Education*, 5(4), pp. 1–10.
- Fahmi, I. (2015) *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: alfabeta.
- Hartono, J. (2017) *Teori Portofolio dan Analisis Iventasi*. Sebelas. Yogyakarta: BFF Yogyakarta.
- Investing.com (2022) *Live charts, Investing.com*. Available at: investing.com/indices/jakarta-lq45.
- Kumaat, D.G.C. *et al.* (2022) 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng Pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', 10(4), pp. 1597–1604.
- Kusnandar *et al.* (2020) 'Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), pp. 195-202, 2(2), pp. 195–202.
- Melani, A. (2022) *Harga Minyak Goreng Naik, Intip Gerak Saham Emiten CPO, 6 News*. Available at: <https://www.liputan6.com/saham/read/4914133/harga-minyak-goreng-naik-intip-gerak-saham-emiten-cpo>.
- Suganda, R. (2018) *Event study teori dan pembahasan reaksi pasar modal indonesia*. Pertama. Edited by S. rizky Eicaksono. Jawa Timur: CV. Seribu bintang.
- Tandelilin, P.D.E. (2017) *Pasar Modal*. Edited by G. Sudibyo. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Zulfikar, F. (2022) *Apa Penyebab Kelangkaan Minyak Goreng di Indonesia? Ini Kata Pakar Unair, detikEdu*. Available at: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960367/apa-penyebab-kelangkaan-minyak-goreng-di-indonesia-ini-kata-pakar-unair>.